

**MENJADI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI ABAD 21**

Rizki Febriansyah, Adam Baihaqy, Mustika Rahayu

Pendidikan Jasmani, Universitas Samudra,

ebyvivo4@gmail.com

Keywords:

Physical education
Teachers,
The 21st Century

Abstract: This research is a literature study which aims to develop aspects of physical fitness, movement skills, critical thinking skills, social, emotional, ethical skills and aspects of a healthy lifestyle. Physical Education, Sports and Health (physical education) teachers are a profession that includes teaching and educating students in the field of Physical education. Physical education learning is a complex educational process through the medium of physical activity which focuses on achieving all domains developed in a quality design. In the 21st century era, teachers must be able to utilize digital technology to design creative and innovative learning. The characteristics of 21st century teachers are (1) Teachers as facilitators must also be motivators and inspirers. (2) Teachers are able to transform themselves in the digital era. (3) Teachers must have the ability to write. (4) Teachers must be creative and innovative in developing learning methods/strategies/models to find solutions to learning problems. (5) Garus teachers are able to carry out cultural transformation.

Kata Kunci:

Guru PJOK,
Abad 21...

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi pustaka yg bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, emosional, etika dan aspek pola hidup sehat. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu profesi yang lingkup tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK. Pembelajaran PJOK merupakan proses pendidikan yg kompleks melalui medium aktivitas fisik yg fokus pada pencapaian seluruh ranah yang dikembangkan dalam sebuah rancangan yang berkualitas. Pada era abad 21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Karakteristik guru abad 21 ialah (1) Guru sebagai fasilitator juga harus menjadi motivator dan ispirator. (2) Guru mampu mentransformasikan diri dalam era digital. (3) Guru harus memiliki kemampuan untuk menulis. (4) Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode/strategi/model belajar untuk mencari pemecahan masalah-masalah belajar. (5) Guru harus mampu melakukan transformasi kultural.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO, 2017, p. 7). Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya untuk yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam regulasi kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 37h). Secara teoretis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak (Whitehead, Telfer, & Lambert, 2013, p. 16).

Implementasinya pendidikan jasmani memiliki peraturan tersendiri, beberapa di antaranya berkaitan dengan keselamatan dan beberapa manajemen (dan kontrol) (Martinek & Hellison, 2009, p. 125). Pendidikan jasmani adalah secara formal menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh, mulai dari latihan sederhana hingga latihan yoga, senam, dan pertunjukan dan pengelolaan permainan atletik (Chandler, Cronin, & Vamplew, 2002, p. 153). Tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti jasmani, Kesehatan, kebugaran fisik, keterampilan berpikir kritis, pengendalian emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan Tindakan moral melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga (Saputra, 2021).

Pencapaian tujuan pendidikan bangsa memerlukan upaya yang cermat dengan menyusun rencana, pendekatan, dan strategi yang baik (Nova et al., 2023). Pendidikan jasmani harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Secara formal, pendidikan jasmani mengacu pada transmisi pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik, mulai dari olahraga sederhana hingga yoga, senam, dan lain-lain, dan mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Permainan Olahraga Tujuan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pengembangan dari berbagai aspek seperti: Kesehatan jasmani, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kritis, pengendalian emosi, keterampilan sosial, berpikir logis dan perilaku moral melalui partisipasi dalam kegiatan. kemampuan fisik dan atletik.

B. METODE

Sebelum melakukan analisis pada artikel ini, topik yang akan diidentifikasi terlebih dahulu. Kemudian merumuskan pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian referensi. Sebagai acuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran PJOK yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan metode ini peneliti mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. data akan dilakukan melalui jurnal dan artikel sejenis yang tersedia online yang dapat diakses melalui laman google scholar, jurnal-jurnal ini akan digunakan untuk menilai pendapat ahli dan hasil penelitian pada tahun sebelumnya tentang apa saja tantangan dan skill yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru olahraga dan kesehatan di abad ke 21. Artikel ini akan memfokuskan ke permasalahan dan tantangan yang dialami oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di abad ke 21. Selain itu, akan dilakukan analisis terhadap hasil yang didapat sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi para mahasiswa dan calon guru olahraga dan kesehatan. artikel ini akan membatasi subjeknya pada artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian data yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Tahap awal adalah menilai kualitas artikel yang dipilih, pada proses pencarian melalui google scholar yang ditemukan tentang menjadi guru PJOK dan pembelajaran abad 21 diperoleh lima artikel yang berkaitan dengan jurnal yang akan di teliti. Selanjutnya adalah tahapan analisis artikel penelitian dengan melakukan pencarian data dari masing-masing artikel dengan menganalisis informasi seperti judul, penulis, metode penelitian, metode, hasil penelitian. Hasil pencarian data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, yang disebut Tabel 1, sehingga dapat memberikan penjelasan dengan ringkas tentang informasi yang terdapat pada masing-masing artikel penelitian tersebut.

Tabel 1.

No.	JUDUL	PENULIS (TAHUN)	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajar Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	(Khoirul Anwar Pulungan et al., 2022)	Penelitian tindakan kelas	Dalam hal ini menitikberatkan pada keadaan dimana kemampuan pendidik dalam mengajarkan rasa tanggungjawab peserta didik dalam selang waktu yang efektif ketika pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik.
2.	Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa	(Syafuruddin et al., 2022)	Studi literatur	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang fenomena sosial yang menjadi fokus permasalahan seputar bagaimana peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam membentuk karakter bangsa yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dipilih direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional
3.	Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari	(Sudarso et al., 2023)	Penelitian survei	Kompetensi sosial terbukti berkorelasi dengan masa kerja guru PJOK. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi sosial berkembang seiring jalannya waktu guru melaksanakan tugas pendidiknya. Kompetensi kepribadian cenderung tinggi. Berbeda dengan kompetensi

	perspektif masa kerja			pedagogik dan profesional yang menjadi kompetensi cenderung biasa dan baik.
4.	Berpikir kritis dan hubungannya dengan prestasi akademik calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	(Suroto et al., 2021)	Penelitian korelasi	Korelasi ini bertujuan untuk memeriksa hubungan antara tingkat berpikir kritis mahasiswa calon guru dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
5.	Kompetensi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri sekecamatan luas, kabupaten kaur, provinsi bengkulu	(Syaputra, 2020)	Mixed methods	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,49%, hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK di SDN Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di setiap aspeknya yaitu: kompetensi pedagogik dengan presentase 82,29% termasuk dalam kategori sangat baik, 2) kompetensi kepribadian dengan presentase 87,86% termasuk dalam kategori sangat baik, , 3) kompetensi sosial dengan presentase 93,33% termasuk dalam kategori sangat baik, 4) kompetensi professional dengan presentase 77, 52% termasuk dalam ketegori baik.

2. PEMBAHASAN

Memasuki abad ke-21 dunia pendidikan Indonesia dibikin heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan karena kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini bukan berarti tidak terjadi sesuatu di dalam perkembangan pendidikan nasional. Dilihat secara objektif, perkembangan itu sangat pesat apabila kita lihat misalnya dari jumlah penduduk Indonesia yang dapat mengenyam pendidikan dibandingkan dengan pada masa kolonial (Aser Paul Nainggolan, 2020).

Penanaman karakter merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Program penanaman karakter ini dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah. Penanaman karakter ini dilaksanakan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semua guru memiliki peran yang sama penting dalam menanamkan pendidikan karakter, begitu juga dengan guru penjas.

Guru penjas harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik karena setiap tingkah laku dan tutur kata akan diikuti oleh peserta didik. Keteladanan yang menjadi salah satu upaya penanaman karakter yang dapat dilakukan oleh guru. (Mutia et al., 2019). Pendidikan karakter yang menjadi

bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa saat ini, diharapkan mampu menjadi fondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia masa datang (Aldani, 2020).

Kemampuan pendidik untuk mendidik dan menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa ketika belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tumbuh pada akhir setiap siklus, menurut analisis data yang dikumpulkan dari temuan studi kinerja kelas. Hasil reflektif dari setiap siklus yang diselesaikan pada fase pertama dapat menunjukkan hal ini. Meskipun PTK juga digunakan dalam penelitian eksperimen, dimana penerapan model pembelajaran yang kemudian dievaluasi masih dapat diterima, namun banyak mendapat kritik dari peneliti untuk melakukan atau mengukur hasil perbaikan tes berupa pre-test dan post-test. (Khoirul Anwar Pulungan et al., 2022).

Pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Kenyataan tersebut dapat ditelusuri melalui berbagai penelitian. Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandanginya benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjadi ujung tombak publikasi sekolah atau perguruan tinggi. Melalui media massa, nama sekolah atau perguruan tinggi bisa dikenal masyarakat luas karena sekolah tersebut sering menjuarai even olahraga. Dalam pergaulan antar negara, kita telah mengakui bahwa dengan olahraga suatu negara bisa dikenal oleh masyarakat dunia. Bahkan, seorang pemain hebat lebih terkenal dibandingkan negaranya (Nur Azis Rohmansyah, 2017).

Hal ini bukan berarti tidak terjadi sesuatu di dalam perkembangan pendidikan nasional. Dilihat secara objektif, perkembangan itu sangat pesat apabila kita lihat misalnya dari jumlah penduduk Indonesia yang dapat mengenyam pendidikan dibandingkan dengan pada masa kolonial. Penanaman karakter merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Semua guru memiliki peran yang sama penting dalam menanamkan pendidikan karakter, begitu juga dengan guru penjas. Guru penjas harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik karena setiap tingkah laku dan tutur kata akan diikuti oleh peserta didik. Pendidikan karakter yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa saat ini, diharapkan mampu menjadi fondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia masa datang. Kemampuan pendidik untuk mendidik dan menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa ketika belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tumbuh pada akhir setiap siklus, menurut analisis data yang dikumpulkan dari temuan studi kinerja kelas.

D. SIMPULAN

Kegembiraan ini bukan disebabkan oleh tingginya kualitas pendidikan nasional, namun karena adanya kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Seluruh siswa di sekolah dilibatkan dalam program pengembangan karakter ini. Pengembangan karakter ini terjadi baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dalam mengikuti setiap gerak dan pernyataannya. Keteladanan merupakan salah satu upaya pengembangan karakter yang dapat dilakukan oleh guru. Pendidikan karakter yang saat ini menjadi bagian dari proses pembentukan moral anak di negara kita, diharapkan dapat menjadi landasan terpenting bagi pembangunan sumber daya manusia di masa depan. Kemampuan Pendidik dalam Mengajar dan Berkomunikasi Analisis data hasil penelitian kinerja mengajar menunjukkan bahwa pada setiap akhir siklus terbentuk sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fausett, L. (1994). *Fundamentals of Neural Network*. New York: Prentice Hall.
- Herbert, Riza, L. S, and Mukmin, A. (2011). Application of Backpropagation Neural Networks for Rainfall Forecasting. *Information and Communication Technology, 1(1)*, 1-5
- Agriculture Sector. (2011). *Risk Assessment and Adaptation to Climate Change in Lombok Island, West Nusa Tenggara Province*. Mataram: Department of Agriculture of NTB.
- Syahrudin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Development of Matlab Based Computer Programming Modules. *Proceedings of National Seminar of IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, 12-14.
- Aser Paul nainggolan. (2020). TINGKAT KESEKARAN JASMANI PADA SISWA/I SMP CAHAYA PENGHARAPAN ABADI LABUHAN DELI. *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal, 21(1)*, 32–36.
- Khoirul Anwar Pulungan, Arief Ibnu Haryanto, Meri Haryani, I Kadek Suardika, & Nurkhoiroh. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 3(3)*, 245–253. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.238>
- Mutia, M., Warni, H., & Sarmidi, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menanamkan Karakter Kepada Peserta Didik Di Sd Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 18(2)*, 120–125. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7623>
- Nova, A., Syahputra, M., Roberto, J., Surimeirian, M. A., & Nofrizal, D. (2023). Management Policy for Standardization of Physical Education Learning Infrastructure at the Elementary School Level in Langsa City, Indonesia. *Indonesian Journal of Sport Management, 3(2)*, 198–207. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i2.6982>
- Nur Azis Rohmansyah. (2017). *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa*. 4(journal Article), 147–173.
- Sudarso, S., Suroto, S., Hartoto, S., & Dinata, V. C. (2023). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif masa kerja. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 22(1)*, 41. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.15034>
- Suroto, S., Prakoso, B. B., Ridwan, M., & Juniarisca, D. L. (2021). Berpikir kritis dan hubungannya dengan prestasi akademik calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI), 1(1)*, 46–59. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.5>
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Yusuf, A., Ikadarny, & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 10(2)*, 73–83.
- Syaputra, R. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, 1(1)*, 6–20. <https://doi.org/10.31539/e-sport.v1i1.1421>
- Aldani, N. (2020). Strategy to Improve Intelligent Characters and the Fighting Ability for Junior Athletes of Tarung Derajat. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(5)*, 748–755. https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr2_01743